

Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia pada Tahun 2002-2022

Erna Wati¹, Eni Setyowati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300160146@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: es241@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 November 2023

Received in revised form 4 Desember 2023

Accepted 8 Desember 2023

Available online 11 Desember 2023

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of production, international prices and exchange rates on the volume of coffee exports in Indonesia in 2002-2022. This research is a quantitative research. The data source is obtained from the Central Bureau of Statistics. Testing using multiple linear regression analysis. The results showed that coffee production, the international price of coffee and the rupiah exchange rate could explain the 2002-2022 coffee export volume of 31.3%. The partial test results show that coffee production and the rupiah exchange rate have no effect on the volume of coffee exports. And the international price of coffee has a positive effect on the volume of coffee exports. Meanwhile, the results of simultaneous tests show that coffee production, international coffee prices and the rupiah exchange rate together have no effect on the volume of coffee exports from 2002-2022.

Keywords: Coffe Production, International Price of Coffe, Rupiah Exchange Rate, Coffe Export Volume Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh dari produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2002-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan volume ekspor kopi 2002-2022 sebesar 31.3%. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa produksi kopi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi. Dan harga internasional kopi berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi. Sedangkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi 2002-2022.

Kata Kunci: Produksi Kopi, Harga Internasional Kopi, Nilai Tukar Rupiah, Volume Ekspor Kopi Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara pada posisi keempat produk kopi terbesar di dunia. Pada tahun 2020 berdasarkan data International Coffee Organization (ICO), total produksi kopi di Indonesia mencapai 11,95 juta kantong (Dihni, 2021). Kemudian menurut data International Coffee Organization (ICO), Indonesia menjadi negara dengan konsumsi kopi terbesar kelima di dunia pada 2020. Jumlahnya sebanyak 5 juta kantong berukuran 60 kilogram (Rizaty, 2022). Berdasarkan pada kedua data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki

kelebihan pada persediaan kopi yang akhirnya harus di ekspor kepada negara dengan produksi kopi yang rendah.

Ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Salvator menunjukkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2017). Negara yang menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia merupakan negara Amerika Serikat (AS). Hal ini dikarenakan AS menyukai citra rasa kopi Indonesia yang dinilai memiliki banyak pilihan variasi dan berkualitas (Savira et al., 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 Indonesia menyumbang nilai ekspor pada komoditi kopi yaitu sebesar USD 842.500.000 dengan volume 380.200 kg. Sedangkan pada tahun 2020 nilai ekspor pada komoditi kopi sedikit lebih rendah apabila dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 809.200.000 dengan volume 375.600 kg (Savira et al., 2023). Dari data tersebut Indonesia mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya ekspor kopi di Indonesia yaitu produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi yaitu produksi kopi. Produksi kopi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi. Kelebihan produksi memberikan peluang bagi negara untuk memanfaatkan komoditas tersebut sebagai komoditas ekspor guna meningkatkan devisa negara. Hasil penelitian Irmawati dan Indrawati (2022) menunjukkan bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.

Kemudian faktor kedua yaitu harga internasional kopi. Harga internasional merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia, harga internasional ditetapkan karena adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran ekspor. Ketika harga yang ditetapkan pesaing di pasar internasional meningkat maka akan diikuti peningkatan ekspor dari negara lain (Juliana dan Aswitari, 2018). Hasil penelitian Lubis et al (2022) bahwa harga internasional kopi berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.

Faktor terakhir yaitu nilai tukar Rupiah. Nilai tukar atau kurs menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam perdagangan internasional. Kurs merupakan tingkat harga yang telah disepakati oleh penduduk di kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ekspor. Apabila nilai tukar mata uang dalam negeri melemah, maka ekspor semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian Irmawati dan Indrawati (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa belum ada yang meneliti volume ekspor kopi pada tahun 2022. Penelitian terbaru hanya sampai pada tahun 2021. Hal ini dapat dianggap sebagai kebaruan penelitian. Berdasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh dari produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2002-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terkait volume ekspor kopi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dilakukan literatur review untuk peninjauan terhadap penelitian terdahulu dan digunakan sebagai referensi dan landasan penelitian. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan (Ulhaq dan Rahmayanti, 2020). Tujuan yang lebih rinci dijelaskan oleh Okoli & Schabram (2010) yaitu (1) menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Azhari Lubis, Khofifah Sari Hasibuan, Novita Sari, Syafri Hawari Lubis dan Purnama Ramadani (2022) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia pada tahun 2004 – 2021. Harga Kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia

pada tahun 2004 – 2021. Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional secara bersama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia pada tahun 2004 – 2021.

Penelitian Ruth Juliana dan Luh Putu Aswitari (2018) dengan judul “Pengaruh Harga Internasional, Kurs Dollar, Dan PDB AS Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke AS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga internasional, kurs dollar, dan produk domestik bruto Amerika Serikat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial, harga internasional, kurs dollar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, dan PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian Novia Salsa Irmawati dan Lucia Rita Indrawati (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi kopi dan luas lahan kopi Indonesia berpengaruh signifikan dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Kurs berpengaruh secara negatif dan signifikan dalam terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Kemudian berdasarkan hasil analisis Variance Decomposition menunjukkan bahwa variabel kurs berperan paling besar terhadap volatilitas volume ekspor kopi Indonesia. Inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Penelitian Alana Savira, Nabilah Nur Azizah, Nur Athifah Ayu Anhar, Rayna Syafikha, Habsah dan Vika Azka Mumtazah (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuantitas Kopi Indonesia Terhadap Ekspor Ke Amerika Serikat Periode 2015-2021”. Hasil penelitian menunjukkan pada hasil uji simultan (uji F) variabel volume ekspor kopi, PDB Amerika, harga kopi dunia dan kurs berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi Indonesia. Pada hasil uji parsial (uji T) variabel volume ekspor kopi, PDB Amerika, harga kopi dunia dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Daya

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data dalam penelitian merupakan data angka dari produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah dan volume ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2002-2022. Berdasarkan pada jenis data. Sumber penelitian menggunakan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Sumber data berasal Badan Pusat Statistik, International Coffe Organisation (ICO) dan Bank Indonesia.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data[1]

No.	Jenis Data	Sumber Data
1	Volume ekspor kopi 2002-2022	Badan Pusat Statistik
2	Produksi kopi Indonesia 2002-2022	Badan Pusat Statistik
3	Harga internasional kopi 2002-2022	International Coffe Organisation (ICO)
4	Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar 2002-2022	Bank Indonesia

3.2. Formulasi Model

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi hipotesis apakah produksi, harga internasional, dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2002-2022. Melihat dari tujuan penelitian, pengujian data akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda, perlu nya perumusan formulasi model atau persamaan regresi untuk mengetahui gambaran hipotesis penelitian.

$$VEK = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 HIK + \beta_3 NTR + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 VEK = Variabel Dependen Volume Ekspor Kopi
 PK = Variabel Independen Produksi Kopi
 HIK = Variabel Independen Harga Internasional Kopi
 NTR = Variabel Independen Nilai Tukar Rupiah
 e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogov-Smirnov, model data dikatakan normal jika nilai sig. > 0.05.

Tabel 2. Uji Normalitas[2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71667118
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.077
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 0.200 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan angka tolerance > 0,1.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas[3]

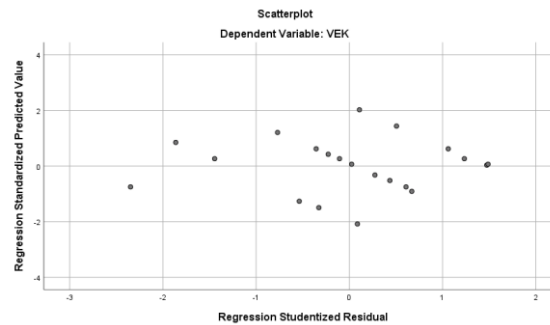
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PK	0,448	2,231
	HIK	0,413	2,422
	NTR	0,282	3,552
a. Dependent Variable: VEK			

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen PK, HIK dan NTR memiliki nilai VIF < 10 dan angka tolerance > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian menunjukkan tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	0,313	0,192	0,77734
a. Predictors: (Constant), NTR, PK, HIK				
b. Dependent Variable: VEK				

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai r square 0,313 atau 31,3%. Dapat disimpulkan bahwa variabel produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah dapat menjelaskan volume ekspor kopi sebesar 31,3%. nilai ini dapat menunjukkan bahwa variasi variabel dependen cukup terbatas.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)[5]

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.680	3	1.560	2.582	.087 ^b
	Residual	10.272	17	.604		
	Total	14.952	20			
a. Dependent Variable: VEK						

b. Predictors: (Constant), NTR, PK, HIK

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai sig. $0,087 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi 2012-2022.

4.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)[6]

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,955	25,483		3,608	0,002
	PK	-0,552	0,561	-0,295	-0,984	0,339
	HIK	0,284	0,108	0,823	2,630	0,018
	NTR	-0,395	0,404	-0,370	-0,977	0,342

a. Dependent Variable: VEK

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut

$$VEK = 91.955 - 0,552 + 0,284 - 0,395 + e$$

- 1) Variabel independen produksi kopi (PK) memiliki nilai sig. $0,339 > 0,05$. Artinya bahwa PK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi (VEK)
- 2) Variabel independen harga internasional kopi (HIK) memiliki nilai sig. $0,018 < 0,05$, dengan nilai koefisien 0,284. Artinya bahwa HIK berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi (VEK)
- 3) Variabel independen nilai tukar rupiah (NTR) memiliki nilai sig. $0,342 > 0,05$. Artinya bahwa NTR tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi (VEK).

4.3 Produksi Kopi Tidak Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi

Indonesia termasuk ke dalam negara dengan produksi kopi yang cukup besar, pada tahun 2020 berdasarkan data International Coffee Organization (ICO), total produksi kopi di Indonesia mencapai 11,95 juta kantong (Dihni, 2021). Jenis kopi yang paling banyak di ekspor yaitu kopi jenis robusta. Produksi kopi Indonesia tahun 2020 masih didominasi jenis kopi robusta dengan share sebesar 70,15%, sisanya sebanyak 29,85% adalah kopi Arabika (Kementerian Pertanian, 2022). Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kopi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia 2002-2022.

Hasil penelitian ini dikarenakan meskipun produksi kopi robusta di Indonesia tinggi, tetapi kopi yang paling diminati di dunia yaitu kopi arabika. Hal ini didukung oleh pernyataan International Coffee Organization (ICO) menghimpun produksi tahunan dua varietas biji kopi paling laris konsumsi di dunia, yakni Arabika dan Robusta. Tetapi volume produksi kopi Arabika ternyata melampaui Robusta dengan jumlah 105,26 juta karung pada 2020. Biji kopi ini mengalami pertumbuhan produksi sebesar 13,7% sepanjang 2019-2020. Sementara volume produksi Robusta mencapai 70,08 juta karung di tahun yang sama. Produksi ini justru turun 3,2% dari tahun sebelumnya (Santika, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanini et al (2020). Pengaruh produksi kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia (periode 2000-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kopi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2022) dengan judul "Analysis Of The Effect Of Exchange Rates, Indonesian Coffe Production and

International Coffe Price On Coffe Export Volume In Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa produksi kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.4 Harga Internasional Kopi Berpengaruh Positif Terhadap Volume Ekspor Kopi

Kopi Indonesia dengan mutu tertinggi masuk dalam kategori kopi paling mahal di dunia. Harga kopi specialty asal Indonesia bisa mencapai 8,5 sampai 11 dollar AS per kilogram atau antara Rp 122 ribu hingga Rp 160 ribu, sebanding dengan kopi Ethiopia yang diklaim sebagai kopi bercitarasa terbaik di dunia (Kompas.com, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi. Artinya bahwa semakin meningkat harga internasional kopi, akan meningkatkan volume ekspor kopi di Indonesia.

Hal ini dikarenakan Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi mengatakan, kopi asal Indonesia banyak diminati oleh pasar Amerika Serikat. Pasar ini meminati kopi asal Indonesia karena cita rasa khasnya. Jenis kopi spesial yang diminati oleh masyarakat Amerika tersebut antara lain kopi Mandailing, Gayo, dan Lintong dari Sumatera; kopi Bajawa dari Flores; kopi Kintamani dari Bali; kopi Toraja dan Celebes dari Sulawesi; serta kopi Wamena dari Papua. Kemudian dalam CNN Indonesia (2016) bahwa kopi Indonesia semakin diminati pasar asing. Hal itu terbukti dari data Kementerian Perdagangan RI yang mencatat realisasi ekspor produk kopi hingga September 2016 mencapai US\$650,2 juta atau Rp8,7 triliun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis et al (2022) bahwa harga internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hong (2016) dengan judul “Effects of Exchange Rate and World Prices on Export Price of Vietnamese Coffee” bahwa harga internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi.

4.5 Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi

Indonesia pada beberapa tahun ini mulai mengalami pertumbuhan nilai tukar rupiah yang melemah. Dalam penelitian Sakir et al (2020) bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: perlambatan ekonomi Indonesia, inflasi, kinerja ekspor kian merosot dan impor barang cukup tinggi, kesalahan arah industrialisasi, Rupiah sebagai soft currency, pelarian modal atau capital flight, ketidakstabilan politik-ekonomi dari dalam negeri, ekspektasi, dan cadangan devisa. sedangkan faktor eksternal meliputi: situasi ekonomi USA, perbedaan suku bunga antar negara, devaluasi yuan Cina dan krisis ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia 2002-2022.

Hal ini dikarenakan penguatan maupun pelemahan nilai tukar rupiah tidak memberikan dampak apapun terhadap volume ekspor kopi. Hal ini dikarenakan Ketua Speciality Coffee Association of Indonesia (SCAI) dalam (Kompas.com, 2021) Daryanto Witarso mengatakan bahwa kualitas yang ditawarkan oleh kopi Indonesia masih kurang konsisten. Citarasa dan aromanya bisa saja berbeda meski ada dalam satu karung yang sama. Bagi penikmat kopi hal ini menimbulkan kepercayaan yang rendah karena rasa yang diberikan tidak konsisten dan tidak sesuai dengan yang dibayangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis et al (2022) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prajanti et al (2019) yang berjudul “Factors Influencing Indonesia Coffee Exports Volume” bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan. Pertama, pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar tidak terus menguat dan tidak terjadi pelemahan nilai tukar rupiah. Kedua, pemerintah perlu melakukan promosi kopi Indonesia di pasar internasional agar permintaan kopi Indonesia tetap tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan volume ekspor kopi 2002-2022 sebesar 31.3%. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa produksi kopi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi. Dan harga internasional kopi berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi. Sedangkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa produksi kopi, harga internasional kopi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi 2002-2022.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti yaitu disarankan untuk pemerintah meningkatkan produksi kopi di Indonesia dengan cara memberdayakan petani kopi di Indonesia sehingga dapat meningkatkan

produksi kopi dan menambah volume ekspor. Hal ini dilakukan mengingat bahwa kegiatan ekspor penting untuk pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, disarankan juga untuk penelitian selanjutnya meneliti variabel faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia mengingat bahwa produksi kopi dan harga internasional kopi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi. Dan hanya nilai tukar yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dihni, Vika Azkiya. (2021). *Brasil Rajai Produksi Kopi pada 2020, Indonesia Urutan Berapa?*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/brasil-rajai-produksi-kopi-pada-2020-indonesia-urutan-berapa#:~:text=Indonesia%20menempati%20posisi%20keempat%20dengan,sebesar%2011%2C95%20juta%20karung>
- [2] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Ginting, Ari Muliarta. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1).
- [4] Hong, To Thi Kim. (2016). Effects of Exchange Rate and World Prices on Export Price of Vietnamese Coffee. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6(4).
- [5] Juliana, Ruth., dan Luh Putu Aswitari. (2018). Pengaruh Harga Internasional, Kurs Dollar, Dan PDB AS Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke AS. *E-Jurnal EP Unud*, 10(4).
- [6] Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian
- [7] Kompas.com. (2021). *Harga Kopi Indonesia Paling Mahal di Dunia, Benarkah?*. Diakses dari: https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2021/03/25/161415020/harga-kopi-indonesia-paling-mahal-di-dunia-benarkah?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16906976378061&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
- [8] Linda, Ayu Oktariana., Analysis Of The Effect Of Exchanger Rates, Indonesian Coffe Production and International Coffe Price On Coffe Export Volume in Indonesia (case study on Indonesian coffe export 2018-2022). *Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis*. Volume 8 No. 1
- [9] Lubis, Ridwan Azhari., et al. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 1(4).
- [10] Mustamin, Moh Qadry. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia (Periode 2007-2017). *Artikel Ilmiah*.
- [11] Okoli, Chitu., dan Kira Schabram. (2010). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2699362>
- [12] Prajanti, Sucihatningsih Dian Wisika., Suwito Eko Purnomo., dan Faizul Admin. (2019). Factors Influencing Indonesia Coffee Exports Volume. *International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*.
- [13] Rizaty, Monavia Ayu. (2022). *Konsumsi Kopi Indonesia Terbesar Kelima di Dunia pada 2021*. Diakses dari: <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/konsumsi-kopi-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia-pada-2021>
- [14] Sakir, A., et al. (2020). Faktor-faktor penyebab pelemahan kurs rupiah terhadap dollar amerika. *Kinerja*, 17(2).
- [15] Santika, Erlina F. (2023). *Antara Kopi Arabika dan Robusta, Mana yang Paling Banyak Diproduksi di Dunia?*. Diakses dari: [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/03/antara-kopi-arabika-dan-robusta-mana-yang-paling-banyak-diproduksi-di-dunia#:~:text=International%20Coffee%20Organization%20\(ICO\)%20menghimpun,26%20juta%20karung%20pada%202020](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/03/antara-kopi-arabika-dan-robusta-mana-yang-paling-banyak-diproduksi-di-dunia#:~:text=International%20Coffee%20Organization%20(ICO)%20menghimpun,26%20juta%20karung%20pada%202020)
- [16] Savira, Alana., et al. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuantitas Kopi Indonesia Terhadap Ekspor Ke Amerika Serikat Periode 2015-2021. *Jurnal Economia*, 2(1).
- [17] Sitanini, Ayu., et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3).
- [18] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [19] Ulhaq, Zulvikar Syambani., dan Mayu Rahmayanti. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.